

**KAJIAN SASTRA ANAK: KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI
PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA NAGA EMAS DANAU RANAU KARYA
YULFI ZAWARNIS**

Tri Yuliana¹, Naning Zuaria Kusuma Mastuti², Rani Setiawaty³

¹Universitas Muria Kudus, 202133338@std.umk.ac.id

²Universitas Muria Kudus, 202133164@std.umk.ac.id

³Universitas Muria Kudus, rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRAK

Sastra anak merupakan karya sastra yang ditulis berdasarkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan yang menggambarkan perasaan dan pengalaman anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi nilai personal dan nilai pendidikan dalam buku cerita Naga Emas Danau Ranau. Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan pencatatan. Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan penggalan paragraph dalam buku cerita Naga Emas Danau Ranau karya Yulfi Zawarnis yang dipublikasikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Pertama, buku cerita ini memuat nilai personal meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan rasa etis dan religius. Kedua, nilai pendidikan dalam buku ini meliputi nilai rasa ingin tahu, peduli sosial, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, kerja keras, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: sastra anak, kontribusi, nilai personal, nilai pendidikan

How to Cite: Yuliana, T., Mastuti, N. Z. K., & Setiawaty, R. (2024). KAJIAN SASTRA ANAK: KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA NAGA EMAS DANAU RANAU KARYA YULFI ZAWARNIS. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 88–99. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.523>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.523>

PENDAHULUAN

Kontribusi sastra anak terhadap nilai personal dan nilai pendidikan yang terdapat pada buku cerita anak memiliki kontribusi yang tinggi. Secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2016) kontribusi disebut juga dengan sumbangan.

Menurut pendapat (Simatupang et al., 2021) mengatakan bahwa kontribusi merupakan peran ataupun keikutsertaan seseorang dalam suatu aktivitas tertentu. Hal tersebut, kontribusi tidak bisa dikatakan hanya sebagai bahan ataupun peran seseorang dalam ikut serta di lapangan. Namun

demikian, wujud kontribusi dalam bentuk yang lain adalah dalam bentuk memberikan ide-ide maupun gagasannya sebagai bukti dalam membantu merubah sesuatu menjadi lebih baik.

Kontribusi juga memiliki peranan penting dalam kesastraan seperti buku cerita. Anak sangat menggemari buku-buku cerita yang terdapat gambar yang pada umumnya gambar dalam buku tersebut berhubungan dengan cerita yang ditampilkan. Anak-anak kerap bertanya maupun menceritakan tentang hal-hal yang baru dialami dan diamati serta apabila hal yang diamati belum mendapat jawaban anak akan meminta dijelaskan dan di ceritakan sembari bertanya tentang sesuatu yang belum didengar. Sebagai orang dewasa kita harus menerangkan dan memberitahu apa yang ditanyakan. Hal ini, kita bisa membagikan pesan lewat sastra dan sebagai wujud apresiasi kita kepada anak, misalnya kisah-kisah kehidupan dalam buku cerita. Kondisi ini, menandakan bahwa anak memerlukan sastra dalam perkembangannya.

Menurut Saxby & Winch (dalam Nurgiyantoro, 2004) menyatakan bahwa kontribusi sastra anak membentang dari dorongan terhadap pertumbuhan berbagai pengalaman (rasa, emosi, bahasa), personal (kognitif, sosial, etis, spiritual), eksplorasi,

penemuan serta petualangan dalam kenikmatan. Sedangkan, Huck dkk. (dalam Nurgiyantoro, 2004) berpendapat bahwa nilai sastra anak secara garis besar dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu nilai personal (personal values) dan nilai pendidikan (educational values) dengan masing-masing dapat diuraikan menjadi beberapa subkategori nilai.

Nurgiyantoro (2004) mengemukakan bahwa sejumlah kontribusi sastra anak bagi anak yang sedang dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan melibatkan berbagai perspektif kedirian yang secara garis besar dikelompokkan kedalam nilai personal dan nilai pendidikan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa pengkategorian tersebut tidak memisahkan satu sama lain melainkan hanya pada sifat teknik penulisan. Faktanya dari berbagai kategori tersebut menyatu pada diri anak dan saling bekerja sama dalam mendorong pertumbuhan anak. Nilai personal merupakan nilai yang tampak dari pengalaman pribadi seseorang serta membentuk dasar kepribadian seseorang melalui pola perilaku yang teratur. Sedangkan nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, baik yang bersifat baik ataupun buruk dalam kehidupannya yang diperoleh melalui pendidikan.

Penelitian sebelumnya tentang kontribusi sastra anak yang dilakukan oleh (Simatupang et al., 2021) bagi perkembangan nilai personal anak dalam buku cerita anak Indonesia. Sedangkan (Efendi et al., 2019) meneliti tentang analisis cerita rakyat Miaduka ditinjau dari kajian sastra anak. Adapun (Melus & Okky, 2021) meneliti tentang nilai personal dan nilai pendidikan dalam novel Mata Di Tanah Melus. Hubungan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu mempunyai kesamaan objek yang diamati. Objek tersebut adalah kontribusi nilai personal dan nilai pendidikan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada sumber data yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini belum pernah diamati oleh peneliti lain, sehingga penelitian ini benar-benar terbarukan.

Tujuan penelitian ini yaitu; (1) mendeskripsikan nilai personal dalam buku cerita *anak Naga Emas Danau Ranau*, (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam buku cerita *anak Naga Emas Danau Ranau*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang menggambarkan, menjelaskan dan menanggapi suatu peristiwa secara mendalam dan maksimal. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk

memberikan gambaran secara konkret dan memaparkan nilai-nilai personal dan nilai pendidikan yang terdapat pada buku cerita i. Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan buku cerita *Naga Emas Danau Ranau* karya Yulfi Zawarnis yang publikasikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dan pencatatan. Adapun dalam keabsahan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi teori dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data (Miles, M. B., & Huberman, 2011) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan model yang interaktif dan berkala hingga tuntas, sehingga mendapat hasil data yang jenuh. Analisis data menurut Milles and Huberman tersebut terdiri dari empat langkah yaitu (1). Pengumpulan data, (2). Reduksi data, (3). Penyajian data dan (4). Penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Buku Cerita Naga Emas Danau Ranau



Gambar 1 Buku cerita *Naga Emas Danau Ranau*.

Cerita rakyat "Naga Emas Danau Ranau" ditulis oleh Yulfi Zawarnis dan diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta Timur pada tahun 2016 dan berjumlah 52 halaman. Buku cerita Naga Emas Danau Ranau mengisahkan tentang seekor naga bersisik emas yang sangat jahat. Naga bersisik emas tersebut suka merugikan dan mencelakai warga sekitar. Bahkan tak jarang naga menculik manusia dan merampas hewan ternak penduduk sekitar untuk dimangsa.

Sehingga pada suatu hari, datanglah seorang pemuda pemberani bernama Rakian Sukat yang menghadapi sang naga. Kemudian Rakian Sukat pun bertarung dengan naga menggunakan pedang peninggalan sang guru dan berhasil mengalahkan naga. Kemenangan tersebut pun disambut dengan suka cita warga penduduk, akan tetapi akibat dari kemenangan tersebut

naga mengutuk Rakian Sukat yang mengakibatkan menderita penyakit aneh. Kemudian atas petunjuk Yang Maha Kuasa, Rakian Sukat bertapa disekitar Danau Ranau. Sehingga sampai suatu saat, naga bersisik emas muncul kembali namun kemunculan sang naga bukan untuk melakukan kejahatan, akan tetapi menyembuhkan Rakian Sukat. Sejak saat itu, penduduk sekitar Danau Ranau percaya bahwa naga akan muncul kembali ke permukaan untuk memberi peringatan apabila penduduk sekitar danau berniat melakukan perbuatan jahat.

Cerita ini termasuk ke dalam genre sastra anak sastra tradisional legenda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Steinberg (Yulianto, 2019) bahwa legenda merupakan cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah yang dipercayai sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi namun tidak dianggap suci.

1. Nilai Personal dalam Buku Cerita Naga Emas Danau Ranau

Cerita rakyat Naga Emas Danau Ranau ini memiliki banyak nilai moral yang dapat menjadi nilai personal bagi anak-anak. Berikut merupakan analisis nilai personal yang terdapat dalam cerita *Naga Emas Danau Ranau* berdasarkan

perspektif nilai personal menurut (Nurgiyantoro, 2004) yaitu, antara lain:

a. Perkembangan Emosional

“Kampung Sukau mendadak mencekam. Sore ini seorang pencari kayu melaporkan kepada kepala kampung bahwa temannya hilang di hutan. Ini bukan pertama kalinya warga hilang di hutan. Beberapa bulan yang lalu seorang lelaki setengah baya yang tinggal di perbatasan kampung juga tidak pulang-pulang ke rumahnya.” (Halaman 1)

Perkembangan emosional yang tergambar dalam penggalan cerita diatas adalah "Kampung Sukau mendadak mencekam". Suasana tersebut menggambarkan bahwa kampung sukau sedang dalam keadaan suasana yang menegangkan karena salah satu warga pencari kayu melaporkan bahwa temannya hilang di hutan. Berdasarkan cerita tersebut, secara personal anak akan merasakan kekhawatiran dan kegelisahan apabila orang-orang di sekitarnya berada dalam bahaya. Hal demikianlah akan meningkatkan perkembangan emosional pada anak. Anak akan mulai tumbuh perasaan-perasaan lain yang sesuai

dengan keadaan yang dihadapinya, baik sedih, susah, sulit, maupun senang. Hal ini sejalan dengan (Maulinda et al., 2020) bahwa perasaan emosi pada anak merupakan luapan perasaan atau kepekaan anak terhadap perasaan orang lain yang timbul adanya interaksi antara anak dengan orang tua, teman sebaya, guru maupun orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perkembangan Intelektual

“Rakian Sukat tak ingin terlena. Dia segera menangkis serangan dari naga jantan yang hampir mengenai tubuhnya. Sepasang naga itu semakin kalap saat Rakian Sukat dengan lincah menangkis dan menghindar dari serangan mereka. Rakian Sukat tak mau terburu nafsu. Semua serangan dari sepasang naga itu tak ada yang dibalasnya. Strategi ini digunakan Rakian Sukat agar sepasang naga itu kehabisan tenaga untuk menyerangnya. Serangan demi serangan dilancarkan sepasang naga kepada Rakian Sukat hingga akhirnya naga-naga itu mulai kelelahan.” (Halaman 21-22)

Nilai intelektual yang terlihat pada penggalan yaitu saat Rakian

Sukat menggunakan strategi dengan lincah menangkis dan menghindari dari semua serangan agar sepasang naga kehabisan tenaga untuk menyerangnya hingga akhirnya sepasang naga tersebut mulai kelelahan, Rakian Sukat baru membalas serangannya. Intelektual yang terdapat dapat menjadi contoh anak-anak untuk mencari jalan keluar saat menghadapi masalah. Hal ini sesuai dengan (Asnita, 2015) bahwa perkembangan intelektual merupakan proses maupun tahapan perkembangan seseorang kearah yang lebih baik dalam memiliki ilmu pengetahuan, kecerdasan serta kemampuan dalam berfikir.

c. Perkembangan Imajinasi

Bilu mulai bercerita, " Datuk, kami baru saja melihat sebuah pohon besar yang sangat tinggi. Pohon tersebut memiliki batang yang sangat kokoh dan daun yang sangat rindang. Cabang-cabang pohon itu menjulur hingga kami tak dapat melihat ujungnya. Begitu besarnya pohon itu, satu cabangnya saja dapat menampung balai desa ini dan seisinya. " (Halaman 6)

Aspek Imajinasi dari penggalan diatas yaitu menggambarkan betapa

kokoh dan besarnya pohon, sehingga cabang-cabang pohon menjulur dan satu cabangnya dapat menampung balai desa dan seisinya. Berdasarkan cerita tersebut dapat membuat imajinasi anak berkembang seperti anak akan mengimajinasikan kekuatan pohon yang kokoh karena akarnya yang kuat sehingga dapat menopang batang dan cabang-bangnya yang menjulur serta daunnya yang lebat sehingga pohon tersebut rindang dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Hal ini sependapat dengan (Hernawati, 2019) bahwa imajinasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggambarkan atau menciptakan sesuatu dalam pikirannya, sehingga hal tersebut sangat berguna dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas dan kecerdasan anak tanpa dibatasi oleh kenyataan dan kehidupan sehari-hari.

d. Pertumbuhan Rasa Sosial

" Terima kasih, Buya. Saya prihatin mendengar cerita Buya. Akan tetapi, rasa kemanusiaan saya makin meyakinkan saya untuk segera menebang pohon penebar bencana itu. Saya siap dengan segala risiko yang akan saya

terima. Saya yakin, dengan izin Yang Mahakuasa saya mampu mengalahkan makhluk-makhluk penghuni pohon itu. Saya akan berusaha menebang pohon itu agar tak ada lagi orang yang takut memasuki Hutan Seminung, ” (Halaman 17-18)

Rasa sosial yang tergambar dari penggalan cerita diatas adalah “*Saya prihatin mendengar cerita Buya. Akan tetapi, rasa kemanusiaan saya makin meyakinkan saya untuk segera menebang pohon penebar bencana itu*”, yang menunjukkan rasa keprihatinan dan rasa kemanusiaan sehingga meyakinkan untuk membantu warga dengan menebang pohon yang meresahkan warga. Rasa sosial tersebut dapat menjadi teladan anak-anak untuk senantiasa memiliki empati dan membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah. hasil temuan ini sejalan dengan (Hidayati, 2017) menumbuhkan dan pembentukan rasa saling memolong sesama manusia kemudian berkerja sama melakuakn sesuatu untuk orang lain yang berguna.

e. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

” Ya, Tuhan ... hamba mohon ampun karena sebagai raja hamba telah lalai melindungi dan membimbing rakyat hamba untuk selalu mensyukuri nikmat-Mu dan selalu berbuat baik kepada alam dan kepada sesama manusia. Kelalaian hamba ini telah menyebabkan naga jantan menjatuhkan kutukannya yang menyebabkan rakyat hamba diserang wabah penyakit. Hamba tahu hanya Engkaulah yang mampu mencabut penyakit itu dari rakyat hamba. Hamba mohon ... ya, Tuhan ... berilah hamba petunjuk bagaimana penyakit itu bisa lenyap dari rakyat hamba, ” (Halaman 41)

Rasa Etis dan Religius yang terdapat dalam penggalan diatas menunjukkan bahwa segala sesuatu kita harus berdoa dan sebagai manusia tidak boleh lalai serta selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan dan selalu berbuat baik kepada sesama. Adanya Rasa Etis dan Religius tersebut dapat menjadi contoh anak-anak untuk senantiasa berdoa pada yang maha kuasa, tidak lalai, selalu bersyukur dan berbuat baik kepada sesama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fithratunnisa, 2017) rasa etis dan

N	Judul Dongeng	Nilai pendidikan
O		Karakter
1.	Hutan larangan	Rasa ingin tahu
2.	Rakian Sukat	Peduli sosial
3.	Pertempuran	Semangat kebangsaan
4.	Robohnya Pohon Haru	Menghargai prestasi
5.	Sri Paduka raja	Kerja keras
6	Penyakit kutukan	Tanggung jawab

religius adalah nilai-nilai sosial dan religius yang penting ditanamkan pada anak sehingga anak-anak dapat bertingkah laku baik.

2. Nilai Pendidikan karakter dalam Buku Cerita Naga Emas Danau Ranau.

Pada penelitian ini, telah dilaksanakan pengumpulan informasi dalam buku cerita kumpulan dongeng *Naga emas danau ranau*. Terdapat sebagian judul dongeng yang ditetapkan serta analisis. Judul-judul tersebut antara lain hutan larangan, rakian sukat, pertempuran, robohnya pohon haru, sri paduka raja dan penyakit kutukan. Penentuan nilai pendidikan karakter berdasarkan pada analisis yang

mendalam menimpa isi cerita baik secara eksplisit ataupun implisit. bersumber pada metode pencatatan dalam penelitian ini, ditemui beragam muatan nilai pendidikan karakter pada cerita Naga emas danau ranau. Berikut tabel nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu, antara lain:

Tabel cerita dalam buku cerita Naga Emas Danau Ranau mengisahkan tentang seekor naga bersisik emas yang sangat jahat.

Berdasarkan table diatas terdapat 6 nilai pendidikan karakter yang ada dalam dongeng yang sudah dianalisis nilai-nilai tersebut anatara lain rasa ingin tahu, peduli sosial, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, kerja keras dan tanggung jawab.

1. Nilai Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu termasuk dalam pendidikan karakter dalam buku cerita dongeng yang *Naga emas danau ranau* yang terdapat dalam judul Hutan larangan yang ada dalam teks “ *kepala kampung juga membentuk sebuah tim yang terdiri dari pemuda-pemuda perkasa untuk mencari penduduk yang hilang.* ”

Bersumber pada penggalan cerita di atas ada bacaan yang mengatakan secara ekspilist bahwa dari *pemuda-pemuda perkasa untuk mencari penduduk yang hilang.*” Mencari memiliki arti yang sama dengan rasa ingin tahu . selanjutnya rasa ingin menurut (Fauzi et al., 2017) adalah tindakan untuk menemukan lebih banyak informasi tentang hal-hal yang kita belum ketahui .

2. Nilai peduli sosial

Peduli sosial adalah nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter di buku cerita dinging *Naga emas danai ranau* terdapat judul *Rakian sukat* yang di dalam teks terdapat nilai pendidikan peduli sosial “ ‘ *Terima kasih, Buya. Saya prihatin mendengar cerita Buya. Akan tetapi, rasa kemanusiaan saya makin meyakinkan saya untuk segera menebang pohon penebar bencana itu. Saya siap dengan segala risiko yang akan saya terima* ” halaman 16

Berdasarkan penggalan cerita diatas mengatakan secara ekspilist "*Saya siap dengan segala risiko yang akan saya terima*” memiliki arti dia berani mengambil resiko dan menghapapi masalah seorang orang diri bertujuan untuk kepentingan bersama. Nilai kepedulian sosial

menurut (Fauzi et al., 2017) merupakan salah satu kualitas yang dibutuhkan dalam rangka penanaman nilai-nilai kepedulian sosial menyatakan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

3. Nilai Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan termasuk dalam karakter pendidikan karakter di buku cerita naga emas danau ranau terdapat judul *Pertempuran bersumber pada penggalan cerita terdapat dalam teks “Tubuh naga itu hampir saja ambruk karena kelelahan. Kesempatan itu digunakan oleh Rakian Sukat untuk menyerang naga betina dengan menebaskan pedangnya ke arah naga betina.*” Halaman 23

Menurut (Fadillah, 2016) menarangkan kalau semangat kebangsaan adalah tindakan berpikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta Negeri di atas kepentingan diri serta kelompoknya

4. Nilai Menghargai

prestasi Menghargai prestasi merupakan cara menghargai alah perilaku serta aksi buat bisa memakai keahlian sebaik bisa jadi

dalam menggapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang sudah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, serta pemikiran orang lain dalam buku *Naga emas danau ranau* yang berjudul *Robonya pohon haru* terdapat teks yang menunjukkan nilai menghargai prestasi 'Sedikit demi sedikit tebasan pedang Rakian Sukat menyisakan serpihan-serpihan kecil kayu haru.' (Halaman 26)

Dalam teks tersebut menjelaskan bahwa rakian sukat sedang menebang pohon sedikit demi sedikit dengan pedang. Hal tersebut kita harus menghargai perjuangan yang dilakukan oleh rakian sukat. Menurut pendapat dari (Yulianti, 2021) dalam pembelajaran pendidikan karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang.

5. Nilai kerja keras

Kerja keras dapat diarti disini adalah memfokuskan satu tujuan yang bersikap positif dalam judul Sri

Paduka Raja di ceritakan dalam teks "*berencana singgah di Kampung Sukau untuk memberitahukan kepada kepala kampung dan penduduk sekitar bahwa sepasang naga bersisik emas yang selama ini menunggu pohon haru sudah dikalahkan*" pada halama 31

Dalam teks tersebut menjelaskan bahwa naga besisik dibisa dikalahkan dengan kerja keras dari rakian sukat dengan usaha yang pantang menyerah tidak mudah menyerah dalam masalah yang dihadapi dan penuh keyakinan menurut pendapat (Septiana Sulastri, 2017) dalam pendidikan karakter sebab wujud kegigihan seorang dan usaha mendapatkan apa yang di mau harus dengan kerja keras.

6. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai pendidikan karakter dalam buku cerita dongeng *Naga emas danau ranau* dalam judul *Penyakit kutukan* yang terdapat dalam *penggalan* teks "*Rakyatku yang budiman, penyakit yang sedang diderita saudara-saudara kita di negeri ini adalah penyakit kutukan naga jantan. Saya minta maaf karena telah lalai, tidak*

mengingatkan kalian untuk selalu berbuat baik. Saya juga telah lalai, tidak menjaga negeri ini agar selalu aman, tenteram, dan damai. Penyakit kutukan ini hanya dapat diobati dengan akar pohon haru yang terdapat di dalam gua di tepi danau. Saya memerlukan seekor kuda hitam yang memiliki tanda putih di punggungnya untuk dikendarai agar saya dapat menembus gua yang tak terlihat secara kasat mata itu. Siapa saja di antara kalian yang memiliki kuda yang saya maksud, akan saya beri lima puluh keping uang emas sebagai penggantinya.”

Berdasarkan penggalan diatas, menunjukkan sikap tanggung jawab Rakian Sukat sebagai raja karena telah lalai tidak mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan lalai tidak menjaga negeri agar selalu aman, tenteram, dan damai, berusaha mencari cara untuk menyembuhkan warga dari penyakit kutukan dan bertekad menjadikan daerah kekuasaannya sebagai negeri yang makmur, tenteram, dan aman. hasil temuasn ini sejalan dengan (Rosita et al., 2022) dengan sikap tanggung jawab perilaku seseorang melakukan

tugas dan kewajibanya berdasarkan nilai dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, Pertama, Buku cerita berjudul Naga Emas Danau Ranau dikarang oleh Yulfi Zawarnis merupakan genre sastra anak berjenis sastra tradisional legenda. Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. Kedua, nilai personal pada buku cerita Naga Emas Danau Ranau meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan rasa etis dan religius. Ketiga, nilai pendidikan pada buku cerita Naga Emas Danau Ranau meliputi nilai rasa ingin tahu, peduli sosial, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, kerja keras dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnita. (2015). *Peranan Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Kelas XI IPA 4*.
- Efendi, M. F., Hudiyono, Y., & Murtadlo, A. (2019). Analisis cerita rakyat miaduka ditinjau dari kajian sastra anak. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(3), 246–257.
- Fadillah, N. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penanaman Pendidikan Karakter*, 53(9), 1689–1699.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin

- Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88.
<https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Fithratunnisa, L. L. dan. (2017). *Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak*. 2(2), 273–284.
- Hernawati. (2019). Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak melalui Metode Contextual Teaching dan Learning (CTL) di TK Islam Bina Insan Kamil. *Oai:Ojs2.Ejournal.Stitpn.Ac.Id:Article/319*, 1(September), 110–128.
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151.
<https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313.
- Melus, T., & Okky, K. (2021). *Nilai personal dan Nilai Pendidikan dalam Novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari*. 179–191.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2011). *Qualitative Data Analysis. Practitioner Research and Professional Development in Education*, 125–145.
<https://doi.org/10.4135/9780857024510.d49>
- Nurdiyantoro, B. (2004). Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 23(2), 203–231.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4854/4204>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Septiana Sulastri, A. A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli. (2021). Kontribusi sastra anak bagi perkembangan nilai personal anak dalam buku cerita anak indonesia. *Jurnal Master Bahasa*, 9(2), 546–552.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>
- Yulianti, N. K. D. (2021). *Signifikansi Nilai Karakter Menghargai Prestasi dalam Kehidupan Kampus*.
- Yulianto, A. (2019). Estetika Islam Dalam Cerita Rakyat Banjar : Nisan Berlumur Darah. *Kibas Cenderawasih : Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 13(2), 139-152.
<https://doi.org/10.26499/kc.v13i2.108%0A>